

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Syahputra, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Aziz, 2016).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia

dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang positif menjadi target utama bagi seluruh negara baik negara maju maupun negara berkembang. (Zahari 2017)

Pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. (Sudirman & Alhudhori 2018).

Kondisi perekonomian bagi suatu provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat melalui alat pengukur pertumbuhan ekonomi dengan cara menghitung peningkatan persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan. (Lestari, Nainggolan, & Damanik 2022)

Konsumen rumah tangga yaitu pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh, ketika kegiatan konsumsi itu tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang dihasilkan maka sisa uang yang dimiliki disebut sebagai tabungan, semakin besar pendapatan yang dimiliki maka semakin besar pula jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga. Hal inilah yang

mempengaruhi besaran fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu (Sudirman & Alhudhori 2018).

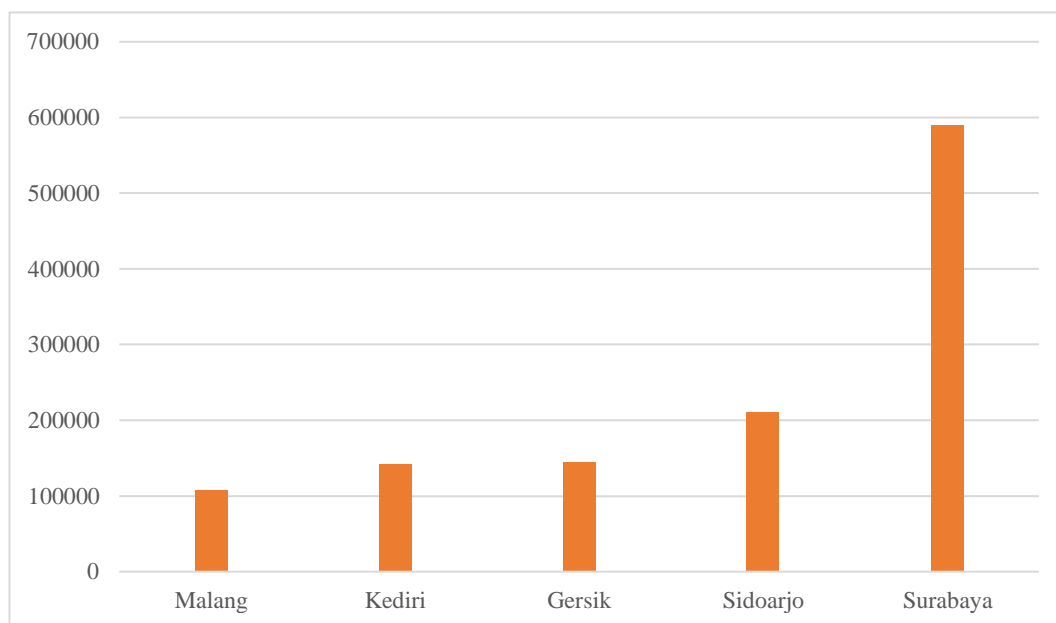
Sejalan dengan itu, kegiatan pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur suatu daerah juga tidak terlepas dari peran pemerintah dalam menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pembangunan baik dalam bidang ekonomi maupun non ekonomi. Biaya kegiatan ini sering disebut sebagai pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat diukur dari total belanja langsung dan belanja tidak langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Dalam perekonomian modern, pemerintah sebagai pelaku ekonomi memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengawasi perekonomian, pemerintah juga mampu melaksanakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dilaksanakan oleh pelaku ekonomi lainnya, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Zahari 2017).

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita yang mengakibatkan meningkatnya daya beli masyarakat dan berdampak terhadap tingginya akan permintaan suatu barang. (N. & S. S. Hanum 2019)

Pada Tahun 2021 terdapat lima kabupaten dan kota di Jawa Timur dengan tingkat PDRB tertinggi, yaitu Kota Surabaya, Kota Kediri, Kota Malang, Kabupaten Sidoarjo, & Kabupaten Gresik. Dari tingkat pertumbuhan ekonomi kelima daerah tersebut tentunya berbeda dari berbagai faktor. Sidoarjo sendiri memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan signifikan. Oleh karena itu wilayah yang menjadi perhatian khusus yaitu pada kabupaten Sidoarjo.

Grafik 1.1

Lima Daerah dengan PDRB Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2021 (Milyar Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021

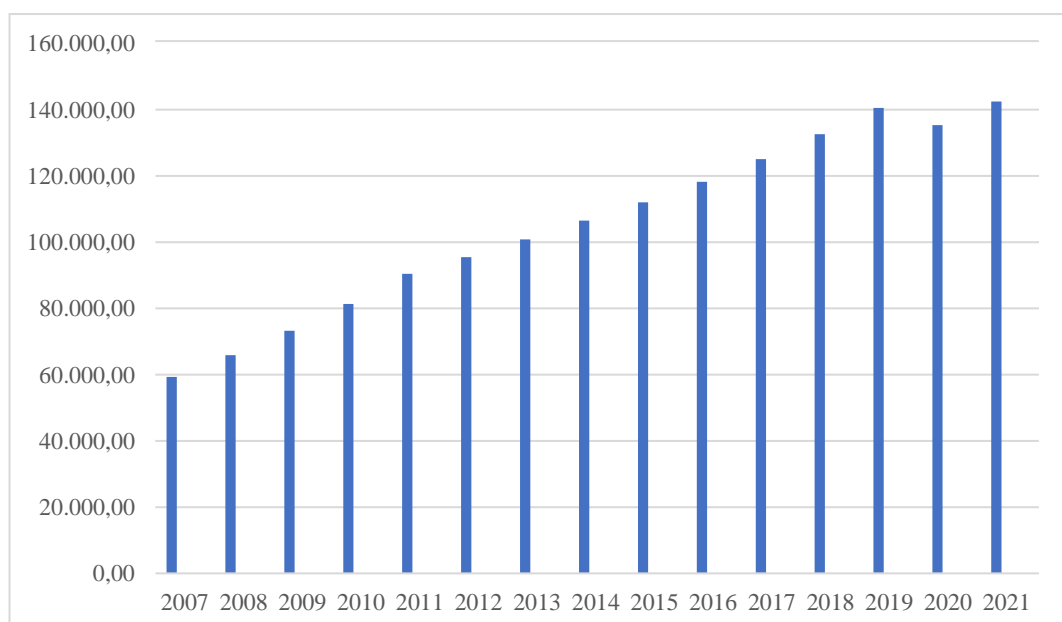
Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah penyangga (*Hinterland*) dari Ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya, tentunya menjadi daerah yang penting. Dalam penelitian (Setiaji 2017) menurut (Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 - 2029), membagi wilayah Kabupaten Sidoarjo dalam beberapa kawasan, kawasan-kawasan tersebut antara lain kawasan lindung, budidaya, perdesaan, perkotaan, agropolitan, perumahan, cagar budaya, industri, perdagangan dan kawasan militer. Perda tersebut menjelaskan, wilayah yang memiliki prospek pengembangan tinggi terdiri dari Kecamatan Sidoarjo, Waru, Taman, Gedangan, Krian dan Balong Bendo. Adapun yang masuk wilayah tertinggal atau kurang berkembang adalah Kecamatan Jabon dan Prambon.

Masing-masing kecamatan di Sidoarjo rata-rata memiliki daerah unggulan sendiri-sendiri. Kawasan pantai hutang bakau atau mangrove dapat dijumpai di Kecamatan Sedati, Buduran Sidoarjo dan Jabon Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan untuk lingkungan bangunan non gedung terletak di Kecamatan Tarik, Krian, Wonoayu, Tulangan, Porong, Krembung dan Sedati yaitu berupa candi. Adapun situs purbakala dapat ditemukan di Kecamatan Krian, Tarik Prambon, Sukodono dan Krembung. (Setiaji 2017)

Hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian di Sidoarjo. Dengan didukungnya berbagai saran dan prasarana yang menunjang dari pemerintah kabupaten Sidoarjo.

Grafik 1.2

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten Sidoarjo di
Provinsi Jawa Timur (Persen) Tahun 2007 - 2021**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021

Berdasarkan grafik 1.2. data yang digunakan merupakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan di kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur tahun 2007 – 2021 yang mengalami kenaikan presentase setiap tahunnya secara berturut-turut, pada tahun 2020 presentase tersebut mengalami penurunan menjadi 135,305,32% kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 142,476,50% pada tahun 2021.

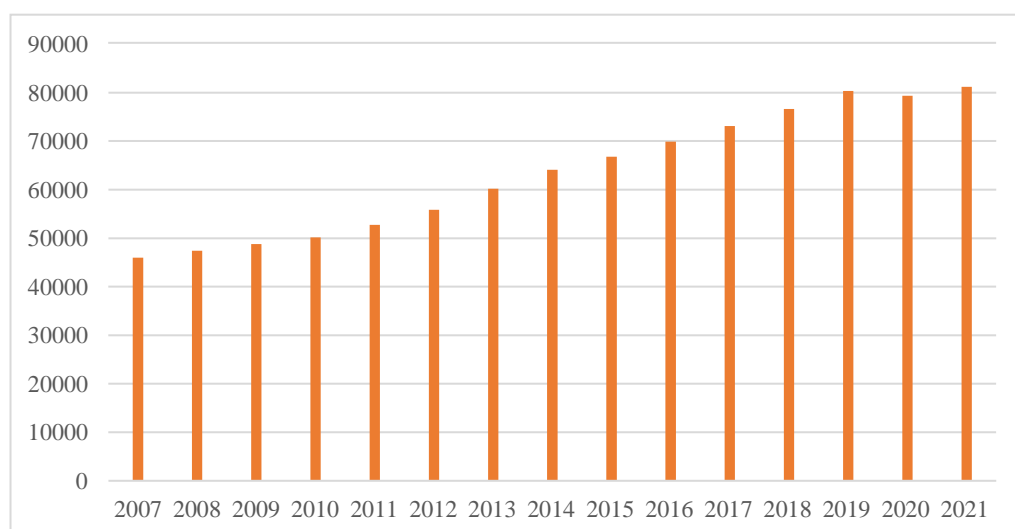
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan yang terletak di kabupaten Sidoarjo ini memiliki angka presentase terendah pada tahun 2007 yaitu 59,306,39% dan memiliki angka presentase tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 142,476,50%.

Penurunan presentase yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh semakin melonjaknya kasus covid-19 pada tahun tersebut sehingga angka presentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan kabupaten Sidoarjo ikut mengalami penurunan.

Grafik 1.3

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Sidoarjo (Juta Rupiah)

Tahun 2007 - 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021

Berdasarkan grafik 1.3 data yang digunakan merupakan data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang berada di kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur tahun 2007 – 2021 yang mengalami peningkatan jumlah nilai setiap tahunnya namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 79.318,034 juta dari yang sebelumnya sebesar Rp.80.332,756 juta pada tahun 2019.

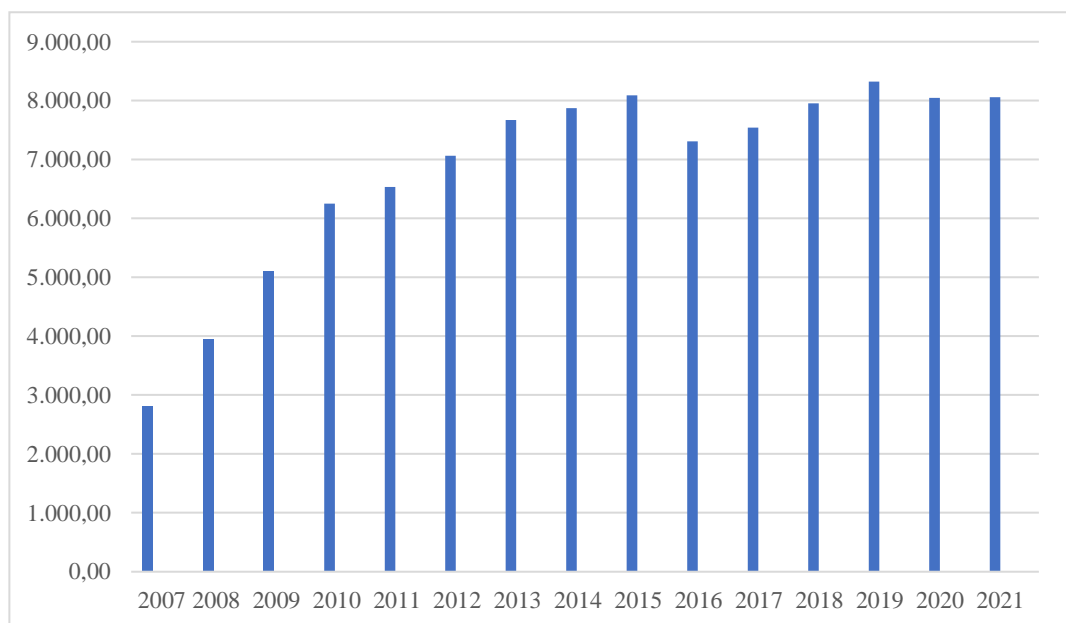
Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki nilai terendah yaitu Rp. 45.964.325 juta rupiah pada tahun 2007 dan juga memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 81.145,998 juta pada tahun 2021

Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 tersebut disebabkan oleh meningkatnya kasus covid-19 pada tahun tersebut sehingga menurunnya konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat.

Grafik 1.4

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (Juta Rupiah)

Tahun 2007 - 2021



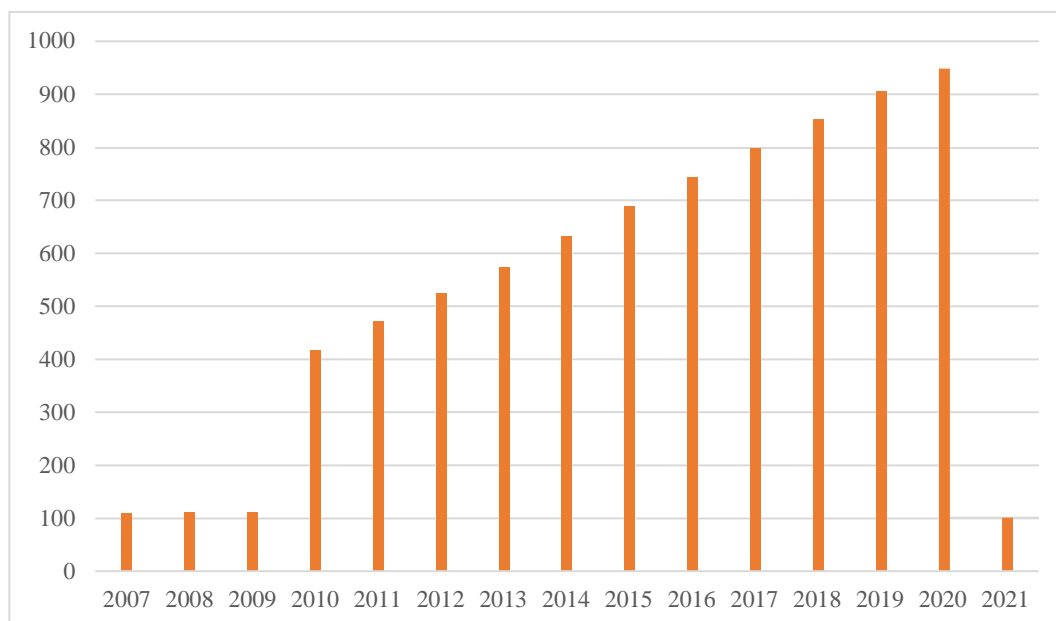
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2021

Berdasarkan grafik 1.4 data yang digunakan merupakan data Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang berada di kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur tahun 2007 – 2021. Data pengeluaran konsumsi pemerintah ini mengalami peningkatan dan penurunan yang bersifat *fluktuasi*, yang terletak pada tahun 2015 nilai tersebut mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.086,508 juta kemudian turun lagi menjadi Rp. 7.305,095 juta pada tahun 2016 kemudian mengalami kenaikan kembali hingga tahun 2019, kemudian mengalami penurunan kembali pada dua tahun terakhir 2020 dan 2021.

Pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki nilai terendah yaitu Rp. 2.809,603 juta pada tahun 2007 dan juga memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 8.323,570 pada tahun 2019.

Salah satu penurunan yang terjadi pada dua tahun terakhir disebabkan oleh adanya wabah covid-19 yang mengakibatkan pemerintah mengeluarkan dana lebih untuk membiayai anggaran fasilitas covid-19 yang diberikan kepada masyarakat dan anggaran pemerintah juga lebih digunakan untuk mengimport berbagai kebutuhan negara daripada mengeskpor selama wabah ini berlangsung.

Grafik 1.5

Pendapatan Perkapita Kabupaten Sidoarjo (Persen) Tahun 2007 – 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021

Berdasarkan grafik 1.5 data yang digunakan merupakan data Pendapatan Perkapita yang berada di kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur tahun 2007 – 2021. Data pendapatan perkapita ini mengalami peningkatan secara berturut – turut setiap tahun namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 100,70%.

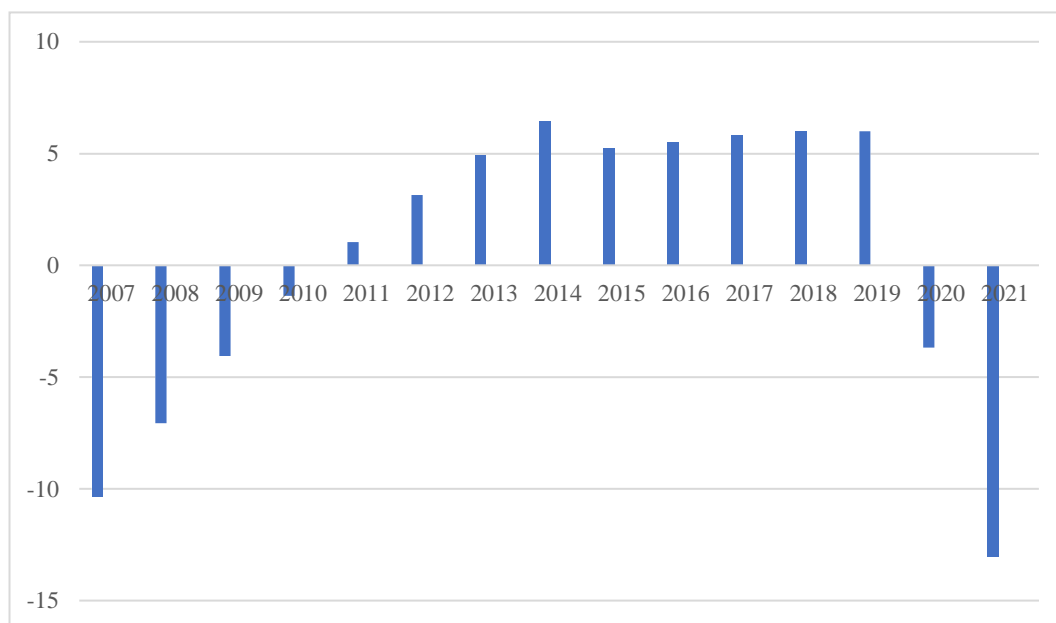
Pendapatan perkapita memiliki nilai terendah pada tahun 2021 yaitu 100,70% dan memiliki nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu 948,18%

Penurunan yang terjadi dari tahun 2020 ke tahun 2021 tersebut disebabkan oleh tingkat pengangguran yang tinggi selama masa pandemi covid 19.

Grafik 1.6

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo di Provinsi Jawa

Timur (Persen) Tahun 2007 - 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021

Berdasarkan grafik 1.6. data yang digunakan merupakan data laju pertumbuhan ekonomi yang terletak di kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur tahun 2007 – 2021. Data pertumbuhan ekonomi ini mengalami kenaikan secara berturut-turut setiap tahunnya namun pada dua tahun terakhir data tersebut mengalami penurunan menjadi -3,69% pada tahun 2020 dan -13,07% pada tahun 2021.

Laju pertumbuhan ekonomi ini memiliki presentase nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 6,44% , dan memiliki presentase nilai terendah pada tahun 2010 yaitu -1,36%. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang melumpuhkan berbagai aspek perekonomian.

Penelitian mengenai pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh (Sudirman & Alhudhori 2018), dan (Hakib 2019) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pengaruh konsumsi rumah tangga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian mengenai pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh (Padli, Hailuddin & Wahyunadi 2020) menyebutkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang paling kecil terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, penelitian tentang pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sebelumnya juga sudah banyak dilakukan diantaranya oleh (Mahzalena 2019), dan (Zahari 2017) yang menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Hakib 2019) menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, penelitian tentang pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi juga sudah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh (Zasriati 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan penelitian tentang pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh (Wiraswasta, Pudjihardjo, & Adis 2019)

menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita.

Berdasarkan uraian diatas Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yang cenderung meningkat disertai pula dengan kondisi Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Sidoarjo yang tidak stabil, dan presentase Pendapatan Perkapita yang cenderung meningkat maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo”

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian dalam penyusunan Skripsi berjudul “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo” ditentukan dengan menggunakan variabel independent yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, serta Pendapatan Perkapita, kemudian dengan menggunakan variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

1.5. Manfaat Penelitian

Sebagai pembelajaran awal dalam melakukan penelitian, juga menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, serta Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi pada lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Sidoarjo dan juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.